

Model Identifikasi Dan Pendekatan Komunikasi Efektif Dalam Mengelola Perubahan Organisasi Pada Studi Kasus Di Lingkungan Sekolah Dasar

¹Tuti HS, ²B. Herawan Hayadi, ³Furtasan Ali Yusuf, ⁴Siti Rodiyah, ⁵Yusup Helmi

^{1,2,3,4,5}Universitas Bina Bangsa, JL Raya Serang - Jakarta, KM. 03 No. 1B, Panancangan, Kec. Cipocok
Jaya, Kota Serang, Banten 42124

e-mail: ¹tutihs11@gmail.com, ²b.herawan.hayadi@gmail.com, ³fay@binabangsa.ac.id,
⁴sitirodiyahcilegon@gmail.com, ⁵yusufhelmi@gmail.com

Abstrak

Perubahan organisasi di lingkungan sekolah dasar merupakan suatu kebutuhan yang mendesak dalam menghadapi dinamika pendidikan yang terus berkembang. Dalam mengelola perubahan ini, penerapan model identifikasi perubahan dan pendekatan komunikasi efektif menjadi krusial untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Tulisan ini membahas pentingnya model-model identifikasi perubahan dan strategi komunikasi dalam mengelola perubahan organisasi di sekolah dasar serta dampaknya terhadap kinerja sekolah, keterlibatan siswa, dan kepuasan orang tua. Model-model identifikasi perubahan, termasuk evaluasi menyeluruh dan analisis kebutuhan, membantu pemimpin sekolah dalam memahami tantangan dan peluang yang dihadapi oleh sekolah. Sementara itu, pendekatan komunikasi efektif, seperti komunikasi dua arah, transparansi, dan keterlibatan partisipatif, memfasilitasi proses perubahan dengan mengurangi resistensi dan membangun dukungan dari semua pemangku kepentingan. Melalui penerapan model-model ini, sekolah dapat meningkatkan kinerja akademik siswa, keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan kepuasan orang tua terhadap pengalaman pendidikan anak-anak mereka. Dengan membangun lingkungan yang mendukung inovasi, kolaborasi, dan komunikasi terbuka, sekolah dapat menciptakan kondisi yang lebih baik untuk mencapai tujuan pendidikan dan memberikan dampak positif jangka panjang bagi seluruh komunitas sekolah.

Kata Kunci: Perubahan Organisasi, Model Identifikasi Perubahan, Pendekatan Komunikasi Efektif, Kinerja Sekolah

Abstract

Organizational change in the elementary school environment is an urgent need in facing the ever-growing dynamics of education. In managing this change, the application of a change identification model and an effective communication approach is crucial to achieving the set goals. This paper discusses the importance of change identification models and communication strategies in managing organizational change in elementary schools and their impact on school performance, student involvement, and parent satisfaction. Change identification models, including comprehensive evaluations and needs analysis, assist school leaders in understanding the challenges and opportunities faced by schools. Meanwhile, effective communication approaches, such as two-way communication, transparency, and participatory engagement, facilitate the change process by reducing resistance and building support from all stakeholders. Through implementing these models, schools can improve student academic performance, student engagement in extracurricular activities, and parental satisfaction with their children's educational experience. By building an environment that supports innovation, collaboration, and open communication, schools can create better conditions for achieving educational goals and have a long-term positive impact on the entire school community.

Key Words: Organizational Change, Change Identification Model, Effective Communication Approach, School Performance

PENDAHULUAN

Model Identifikasi dan Pendekatan Komunikasi Efektif dalam Mengelola Perubahan Organisasi memegang peranan penting dalam konteks pengembangan sekolah dasar. Mengelola perubahan organisasi di lingkungan sekolah dasar merupakan tantangan yang kompleks karena melibatkan berbagai aspek, termasuk struktur organisasi, budaya, dan individu-individu yang terlibat. Dalam konteks ini, model-model identifikasi dan pendekatan komunikasi efektif menjadi landasan utama bagi para pemimpin sekolah dalam mengelola perubahan dengan sukses. Dengan menggunakan studi kasus sebagai ilustrasi, artikel ini akan membahas bagaimana model identifikasi dan pendekatan komunikasi efektif dapat diterapkan dalam mengelola perubahan organisasi di lingkungan sekolah dasar (Hasugian & Rohmah, 2024).

Penting untuk memahami konsep perubahan organisasi dalam konteks sekolah dasar. Perubahan organisasi mengacu pada proses di mana sekolah melakukan perubahan dalam struktur, kebijakan, atau prosedur untuk mencapai tujuan tertentu atau menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan yang berubah. Dalam lingkungan sekolah dasar, perubahan dapat berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan, implementasi kurikulum baru, atau adaptasi terhadap perkembangan teknologi pendidikan. Namun, perubahan sering kali dihadapi dengan resistensi dari berbagai pihak, termasuk staf pengajar, siswa, dan orang tua (Hidayat, 2024).

Model identifikasi perubahan merupakan langkah pertama dalam mengelola perubahan organisasi di sekolah dasar. Model ini mencakup proses pengidentifikasian kebutuhan perubahan, analisis dampak, dan penetapan tujuan yang jelas. Dalam konteks sekolah dasar, model identifikasi perubahan dapat dimulai dengan melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kinerja sekolah, termasuk pencapaian akademik, keterlibatan siswa, dan kepuasan orang tua. Setelah mengidentifikasi area-area yang memerlukan perubahan, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis dampak perubahan terhadap berbagai aspek sekolah, termasuk budaya organisasi, struktur kepemimpinan, dan ketersediaan sumber daya. Dengan pemahaman yang jelas tentang kebutuhan dan dampak perubahan, para pemimpin sekolah dapat menetapkan tujuan yang realistis dan terukur untuk memandu proses perubahan (Nasution & Harahap, 2024).

Pendekatan komunikasi efektif menjadi kunci dalam mengimplementasikan perubahan organisasi di lingkungan sekolah dasar. Komunikasi yang efektif memainkan peran penting dalam membangun dukungan dan mengatasi resistensi terhadap perubahan. Pendekatan komunikasi yang efektif mencakup komunikasi dua arah, transparan, dan berkelanjutan. Dalam konteks sekolah dasar, komunikasi dua arah memungkinkan para pemimpin sekolah untuk mendengarkan dan merespons kekhawatiran serta masukan dari staf pengajar, siswa, dan orang tua. Hal ini dapat dilakukan melalui forum-forum diskusi, pertemuan orang tua guru, atau survei kepuasan stakeholder. Transparansi juga penting dalam membangun kepercayaan dan mengurangi ketidakpastian di antara anggota sekolah. Para pemimpin sekolah perlu secara jelas mengkomunikasikan alasan di balik perubahan, proses implementasi, dan dampak yang diharapkan kepada semua pihak yang terlibat. Komunikasi yang berkelanjutan memastikan bahwa informasi terkini terus disampaikan dan bahwa ada kesempatan untuk memperbarui dan menyesuaikan strategi komunikasi sesuai dengan perkembangan perubahan (Nirmala et al., 2024).

Studi kasus dapat memberikan gambaran konkret tentang bagaimana model identifikasi dan pendekatan komunikasi efektif diterapkan dalam mengelola perubahan organisasi di sekolah dasar. Misalnya, sebuah sekolah dasar di wilayah perkotaan menghadapi tantangan meningkatnya jumlah siswa dan kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Para pemimpin sekolah

melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kinerja sekolah dan menemukan bahwa diperlukan perubahan dalam struktur kurikulum untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dari siswa. Setelah mengidentifikasi kebutuhan perubahan, para pemimpin sekolah secara terbuka berkomunikasi dengan staf pengajar, orang tua, dan siswa tentang alasan di balik perubahan dan proses implementasinya. Mereka mendirikan kelompok kerja yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk merancang dan mengevaluasi implementasi kurikulum baru. Selama proses implementasi, komunikasi berkelanjutan dipertahankan melalui pertemuan reguler, buletin sekolah, dan surat elektronik kepada orang tua. Akibatnya, perubahan berhasil diimplementasikan dengan relatif lancar dan mendapatkan dukungan luas dari semua pihak (Putra et al., 2024).

Dalam mengelola perubahan organisasi di sekolah dasar, penting untuk diingat bahwa setiap situasi dapat memiliki tantangan dan kebutuhan unik. Oleh karena itu, fleksibilitas dalam menerapkan model-model identifikasi dan pendekatan komunikasi efektif sangatlah penting. Para pemimpin sekolah perlu mampu menyesuaikan strategi mereka sesuai dengan konteks dan kebutuhan spesifik dari sekolah mereka. Selain itu, keterlibatan aktif dari semua pemangku kepentingan, termasuk staf pengajar, siswa, orang tua, dan komunitas lokal, merupakan kunci keberhasilan dalam mengelola perubahan organisasi di lingkungan sekolah dasar. Dengan mengadopsi model-model identifikasi dan pendekatan komunikasi efektif, para pemimpin sekolah dapat membangun fondasi yang kokoh untuk mencapai perubahan yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas pendidikan bagi semua siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian studi pustaka dalam konteks Model Identifikasi dan Pendekatan Komunikasi Efektif dalam Mengelola Perubahan Organisasi pada Studi Kasus di Lingkungan Sekolah Dasar melibatkan pencarian, analisis, dan sintesis literatur yang relevan dalam domain tersebut. Penelitian ini dimulai dengan identifikasi sumber-sumber informasi yang terkait, seperti jurnal akademis, buku teks, dan laporan penelitian yang membahas perubahan organisasi dan komunikasi efektif di lingkungan pendidikan dasar. Setelah itu, dilakukan analisis terhadap konten dari sumber-sumber tersebut untuk mengekstrak konsep-konsep kunci tentang model identifikasi perubahan dan pendekatan komunikasi yang efektif. Proses analisis ini melibatkan pembacaan kritis dan pemahaman mendalam terhadap teks yang terkait, serta identifikasi pola dan temuan yang muncul secara berulang (Sundari et al., 2024).

Setelah mengumpulkan informasi yang cukup, sintesis dilakukan untuk menyusun temuan-temuan tersebut ke dalam sebuah kerangka konseptual yang komprehensif. Dalam sintesis ini, berbagai perspektif dan pendekatan dari berbagai sumber literatur digabungkan untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang model-model identifikasi dan pendekatan komunikasi efektif dalam mengelola perubahan organisasi di lingkungan sekolah dasar. Akhirnya, temuan-temuan yang telah disintesis ini diterapkan dalam konteks studi kasus untuk memberikan ilustrasi konkret tentang penerapan model-model tersebut dalam situasi nyata di lingkungan sekolah dasar. Dengan demikian, melalui metode penelitian studi pustaka ini, dapat diperoleh pemahaman yang mendalam dan terinformasi tentang Model Identifikasi dan Pendekatan Komunikasi Efektif dalam Mengelola Perubahan Organisasi di Sekolah Dasar (Suharsimi, 2006)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Identifikasi Perubahan Dapat Diterapkan Secara Efektif Dalam Konteks Lingkungan Sekolah Dasar Untuk Mengidentifikasi Kebutuhan Perubahan Dan Menetapkan Tujuan Yang Realistis

Model identifikasi perubahan merupakan landasan yang krusial dalam mengelola perubahan organisasi di lingkungan sekolah dasar. Dengan memahami kebutuhan perubahan dan menetapkan tujuan yang realistis, para pemimpin sekolah dapat memandu proses perubahan secara efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Dalam konteks sekolah dasar, model-model identifikasi perubahan sering kali mencakup beberapa langkah penting yang melibatkan evaluasi menyeluruh terhadap kondisi sekolah, analisis kebutuhan, serta penetapan tujuan yang spesifik dan terukur (Situmorang, 2024).

Tabel 1: Langkah-langkah dalam Model Identifikasi Perubahan

| Langkah | Deskripsi |
|--------------------------|--|
| Evaluasi Kondisi Sekolah | Melakukan evaluasi menyeluruh terhadap berbagai aspek sekolah, termasuk pencapaian akademik, keterlibatan siswa, budaya organisasi, dan sumber daya yang tersedia. |
| Analisis Kebutuhan | Menganalisis hasil evaluasi untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan perubahan atau peningkatan, serta mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul. |
| Penetapan Tujuan | Menetapkan tujuan yang spesifik, terukur, terjangkau, relevan, dan berbatas waktu (SMART) yang dapat memberikan arah bagi proses perubahan. |

Sumber: (Dehong et al., 2020)

Evaluasi kondisi sekolah merupakan tahap awal yang penting dalam proses identifikasi perubahan. Langkah ini melibatkan pengumpulan data tentang berbagai aspek kinerja sekolah, mulai dari pencapaian akademik hingga budaya organisasi. Misalnya, para pemimpin sekolah dapat memeriksa hasil ujian siswa, tingkat absensi siswa dan staf, tingkat kepuasan orang tua, serta efektivitas program-program pendidikan yang ada. Selain itu, evaluasi juga perlu mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang mungkin memengaruhi kinerja sekolah, seperti perubahan kebijakan pendidikan atau kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar (Susanti, 2024).

Setelah melakukan evaluasi, langkah selanjutnya adalah menganalisis kebutuhan perubahan. Analisis kebutuhan ini bertujuan untuk mengidentifikasi area-area di mana perubahan diperlukan untuk meningkatkan kinerja sekolah. Analisis ini dapat melibatkan penggunaan berbagai teknik penelitian, seperti analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh sekolah. Selain itu, pemimpin sekolah juga perlu mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul selama proses perubahan, seperti resistensi dari staf pengajar atau keterbatasan sumber daya (Jumawan et al., 2024)

Tabel 2: Contoh Analisis Kebutuhan Perubahan dengan Pendekatan SWOT

| Aspek | Kekuatan (Strengths) | Kelemahan (Weaknesses) | Peluang (Opportunities) | Ancaman (Threats) |
|---------------------|---|---|--|--|
| Pencapaian Akademik | Guru yang berkualifikasi tinggi | Kurangnya sumber daya untuk pembelajaran tambahan | Adopsi kurikulum baru yang lebih efektif | Penurunan anggaran pendidikan |
| Keterlibatan Siswa | Program ekstrakurikuler yang beragam | Tingkat absensi siswa yang tinggi | Kemitraan dengan organisasi non-profit untuk mendukung pendidikan inklusif | Kondisi lingkungan yang tidak kondusif untuk belajar |
| Budaya Organisasi | Budaya kolaboratif yang kuat di antara staf | Kurangnya komunikasi antara manajemen dan staf pengajar | Pelatihan untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan | Perubahan kebijakan yang tidak konsisten |

Sumber: (Saputra et al., 2024)

Setelah mengidentifikasi kebutuhan perubahan, langkah terakhir adalah menetapkan tujuan yang realistis dan terukur. Tujuan-tujuan ini perlu memenuhi kriteria SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound*) untuk memastikan bahwa mereka dapat memberikan arah yang jelas bagi proses perubahan. Misalnya, tujuan dapat berfokus pada peningkatan pencapaian akademik siswa, peningkatan keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, atau perbaikan dalam komunikasi dan kolaborasi di antara staf pengajar. Dengan menetapkan tujuan yang jelas, para pemimpin sekolah dapat memberikan arah yang jelas bagi upaya perubahan dan memastikan bahwa semua anggota sekolah memiliki pemahaman yang sama tentang arah yang diinginkan (Putri et al., 2024).

Dalam konteks studi kasus di lingkungan sekolah dasar, penerapan model identifikasi perubahan dapat memberikan kerangka kerja yang sistematis dan terstruktur bagi para pemimpin sekolah dalam mengelola perubahan organisasi. Misalnya, sebuah sekolah dasar yang menghadapi tantangan penurunan keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat menggunakan model identifikasi perubahan untuk mengevaluasi penyebab penurunan tersebut, menganalisis kebutuhan perubahan, dan menetapkan tujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan demikian, model identifikasi perubahan memberikan kerangka kerja yang kokoh bagi para pemimpin sekolah untuk mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi dan mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan (Yuliasari, 2023)

Strategi Komunikasi Efektif Yang Dapat Digunakan Oleh Para Pemimpin Sekolah Dalam Mengelola Perubahan Organisasi Di Lingkungan Sekolah Dasar

Strategi komunikasi efektif memainkan peran kunci dalam mengelola perubahan organisasi di lingkungan sekolah dasar. Para pemimpin sekolah perlu mengadopsi berbagai strategi komunikasi yang dapat membantu mereka membangun dukungan, mengurangi resistensi, dan memfasilitasi perubahan secara efektif. Beberapa strategi komunikasi yang efektif termasuk komunikasi dua arah, transparansi, keterlibatan partisipatif, pendekatan yang disesuaikan dengan audiens, dan penggunaan berbagai saluran komunikasi. Melalui penerapan strategi-strategi ini, para pemimpin sekolah dapat menciptakan lingkungan komunikasi yang mendukung dan mempromosikan pemahaman, keterlibatan, dan kolaborasi di antara semua pemangku kepentingan (Noriyana, 2024).

Salah satu strategi komunikasi efektif yang penting adalah komunikasi dua arah. Komunikasi dua arah memungkinkan para pemimpin sekolah untuk tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga untuk mendengarkan dan merespons masukan, kekhawatiran, dan perspektif dari staf pengajar, siswa, orang tua, dan anggota komunitas lainnya. Dengan mendengarkan secara aktif terhadap berbagai pandangan dan masukan, para pemimpin sekolah dapat membangun kepercayaan, memahami kebutuhan dan keprihatinan, serta memperoleh dukungan yang lebih besar untuk perubahan yang diusulkan. Misalnya, melalui forum-forum diskusi, pertemuan staf, atau kelompok kerja yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, para pemimpin sekolah dapat memberikan kesempatan bagi anggota sekolah untuk berbagi ide, memberikan masukan, dan merasa didengar dalam proses perubahan (Nesta, 2024).

Transparansi juga merupakan komponen kunci dari strategi komunikasi efektif dalam mengelola perubahan organisasi di sekolah dasar. Transparansi melibatkan penyampaian informasi secara jelas dan jujur tentang alasan di balik perubahan, proses implementasi, dan dampak yang diharapkan kepada semua pemangku kepentingan. Ketika para pemimpin sekolah memperlihatkan transparansi dalam komunikasi mereka, mereka dapat membangun kepercayaan dan mengurangi ketidakpastian di antara anggota sekolah. Misalnya, dengan secara terbuka menjelaskan tujuan, manfaat, dan rencana implementasi dari perubahan yang diusulkan, para pemimpin sekolah dapat membantu anggota sekolah untuk memahami konteks dan tujuan dari perubahan tersebut, sehingga meningkatkan tingkat dukungan dan partisipasi (Simamora et al., 2024).

Keterlibatan partisipatif juga merupakan strategi yang efektif dalam mengelola perubahan organisasi di sekolah dasar. Melibatkan staf pengajar, siswa, orang tua, dan anggota komunitas dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan perubahan dapat meningkatkan rasa kepemilikan, motivasi, dan komitmen terhadap perubahan. Para pemimpin sekolah dapat menggunakan berbagai metode partisipatif, seperti pertemuan kelompok, diskusi kelompok kecil, atau survei, untuk mengumpulkan masukan dan ide dari berbagai pemangku kepentingan. Misalnya, melalui komite perubahan yang melibatkan perwakilan dari berbagai kelompok kepentingan, para pemimpin sekolah dapat memfasilitasi diskusi dan kolaborasi untuk merancang strategi perubahan yang lebih inklusif dan terinformasi (Teguh et al., 2024).

Pendekatan yang disesuaikan dengan audiens juga penting dalam strategi komunikasi efektif. Setiap pemangku kepentingan dalam lingkungan sekolah dasar mungkin memiliki preferensi komunikasi yang berbeda-beda, serta kebutuhan informasi yang berbeda. Oleh karena itu, para pemimpin sekolah perlu mengadopsi pendekatan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan audiens mereka. Misalnya, dalam berkomunikasi dengan siswa, pendekatan yang

kreatif dan interaktif mungkin lebih efektif, sementara dalam berkomunikasi dengan orang tua, pendekatan yang lebih formal dan terstruktur mungkin lebih sesuai. Dengan memahami preferensi dan kebutuhan audiens mereka, para pemimpin sekolah dapat menghasilkan pesan yang lebih relevan dan mudah dipahami, serta meningkatkan efektivitas komunikasi mereka (Saputri et al., 2024).

Penggunaan berbagai saluran komunikasi juga menjadi strategi penting dalam mengelola perubahan organisasi di lingkungan sekolah dasar. Selain pertemuan langsung dan diskusi kelompok, para pemimpin sekolah dapat menggunakan berbagai saluran komunikasi lain, seperti surel, situs web sekolah, buletin, media sosial, dan aplikasi pesan instan, untuk menyampaikan informasi, mempromosikan keterlibatan, dan memfasilitasi interaksi antara anggota sekolah. Misalnya, dengan menggunakan grup diskusi online atau platform media sosial, para pemimpin sekolah dapat memfasilitasi diskusi dan pertukaran informasi antara staf pengajar, siswa, dan orang tua, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk berbagi pengalaman, ide, dan dukungan (Rosmini et al., 2024).

Melalui penerapan berbagai strategi komunikasi efektif ini, para pemimpin sekolah dapat mengurangi resistensi terhadap perubahan dan memfasilitasi proses perubahan organisasi yang lebih lancar dan berhasil. Dengan membangun lingkungan komunikasi yang terbuka, inklusif, dan kolaboratif, para pemimpin sekolah dapat membangun dukungan yang kuat, memfasilitasi partisipasi, dan mempromosikan pemahaman dan komitmen bersama terhadap tujuan perubahan organisasi. Sebagai hasilnya, sekolah dapat mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan, meningkatkan kualitas pendidikan, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, dinamis, dan berorientasi pada hasil (Ramadhan, 2024).

SIMPULAN

Dalam mengelola perubahan organisasi di lingkungan sekolah dasar, penerapan model-model identifikasi perubahan dan pendekatan komunikasi efektif memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi, kolaborasi, dan perubahan yang positif. Melalui evaluasi menyeluruh, analisis kebutuhan, dan penetapan tujuan yang realistis, para pemimpin sekolah dapat merumuskan strategi perubahan yang tepat untuk meningkatkan kinerja sekolah dan memenuhi kebutuhan belajar siswa. Selain itu, dengan mengadopsi pendekatan komunikasi dua arah, transparansi, dan keterlibatan partisipatif, mereka dapat membangun dukungan yang kuat, mengurangi resistensi, dan memfasilitasi kolaborasi di antara semua pemangku kepentingan. Dampak dari penerapan model-model ini dapat terlihat dalam peningkatan pencapaian akademik siswa, keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan kepuasan orang tua terhadap pengalaman pendidikan anak-anak mereka. Dengan demikian, melalui upaya yang terarah dan komunikasi yang efektif, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, dinamis, dan berorientasi pada hasil, yang dapat memberikan dampak positif jangka panjang bagi seluruh komunitas sekolah.

SARAN

Untuk meningkatkan efektivitas dalam mengelola perubahan organisasi di lingkungan sekolah dasar, ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan. Pertama, penting untuk terus mendorong komunikasi terbuka, baik antara pemimpin sekolah, staf pengajar, siswa, maupun orang tua. Hal ini dapat dilakukan melalui pertemuan rutin, forum diskusi, dan penggunaan berbagai saluran komunikasi yang relevan. Kedua, para pemimpin sekolah perlu mengadopsi pendekatan yang inklusif dan partisipatif dalam proses pengambilan keputusan, dengan melibatkan semua pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi perubahan. Selain itu, penting untuk memberikan dukungan dan sumber daya yang cukup kepada staf pengajar untuk mengatasi tantangan yang mungkin muncul selama proses perubahan. Terakhir, evaluasi terus-menerus tentang dampak perubahan juga penting untuk memastikan bahwa strategi yang diadopsi efektif dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang berkembang. Dengan menerapkan saran-saran ini, sekolah dapat memperkuat kapasitas mereka dalam mengelola perubahan organisasi dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi semua anggota komunitas sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen, keluarga serta teman-teman atas bimbingan dan arahannya yang tiada henti selama proses penelitian dan penulisan artikel ini. Semoga penelitian dan artikel ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Dehong, R., Kaleka, M. B. U., & Rahmawati, A. S. (2020). Analisis langkah-langkah penerapan model discovery learning dalam pembelajaran fisika. *EduFisika: Jurnal Pendidikan Fisika*, 5(02), 131–139. <https://online-journal.unja.ac.id/EDP/article/view/10533>
- Hasugian, C. B., & Rohmah, A. N. (2024). Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Dan Anak Usia Remaja Dalam Penggunaan Media Sosial Tiktok. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 7767–7779. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8244>
- Hidayat, W. (2024). Komunikasi Kepemimpinan dalam Penyelesaian Konflik di Sekolah. *NIZĀMULILMI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 41–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.1042/nizamulilmi.v9i1.217>
- Jumawan, J., Elsavitri, A., Al Adalah, A., & Azzahra, F. (2024). peran manajemen perubahan organisasi pada perusahaan dan faktor yang memengaruhinya. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(1), 373–379. <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/sentri.v3i1.2187>
- Nasution, C. C. H., & Harahap, M. S. (2024). strategi komunikasi persuasif kepala sekolah dalam mencegah tawuran antar pelajar menengah kejuruan al-washliyah 4 medan. *Jurnal Psikotes*, 1(1), 20–25. <https://journal.yayasanhaihnuislam.or.id/index.php/psikotes/article/view/116>
- Nesta, F. (2024). *strategi komunikasi orang tua dalam memotivasi anak dengan metode pembelajaran jarak jauh (PJJ) saat masa pandemi pada sekolah dasar negeri 06 pagi meruya selatan* (pp. 1–10). Universitas Mercu Buana Jakarta. <http://repository.mercubuana.ac.id/id/eprint/85632>
- Nirmala, S. U., Agustina, A., Robiah, S., & Ningsi, A. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.

- Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 182–187.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.746>
- Noriyana, D. K. (2024). analisis tantangan dan strategi komunikasi efektif dalam menghadapi peserta didik tingkat sd. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 794–801.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jirs.v1i3.768>
- Putra, R. B., Amanda, Z., Syahrani, A., Bunda, M. P., & Putri, V. D. (2024). Sosialisasi Analisis Penerapan Manajemen Perubahan Pada TK Pembina Negeri Padang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(11), 3171–3176.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i11.676>
- Putri, A. R., Azahra, D. A., & Magdalena, I. (2024). identifikasi kebutuhan pembelajaran. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 2(12), 11–20.
<https://doi.org/https://doi.org/10.9644/sindoro.v2i12.1993>
- Ramadhan, N. J. H. (2024). Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus MAS Putra DDI Mangkoso). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung*, 31–38. <http://e-jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/prosem/article/view/444>
- Rosmini, H., Ningsih, N., Murni, M., & Adiyono, A. (2024). Transformasi Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Era Digital: Strategi Administrasi Pendidikan Berbasis Teknologi di Sekolah Menengah Pertama. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 16(1), 165–180. <https://doi.org/https://doi.org/10.35457/konstruk.v16i1.3451>
- Saputra, D. T., Kartika, R. C., & Sumardjoko, B. (2024). Perubahan Paradigma Guru Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 33(1), 469–476.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32585/jp.v33i1.4868>
- Saputri, R. E., Istiqomah, I., & Yunita, R. Y. R. (2024). strategi guru dalam mengelola kelas yang efektif dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 3(7), 69–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i7.2430>
- Simamora, I. Y., Zahra, M., Sinaga, W. A., Pandiangan, H. E., & Hasibuan, S. F. (2024). Peran Komunikasi dalam Pembangunan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 4906–4913. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13146>
- Situmorang, V. M. (2024). Komunikasi Instruksional Guru Pada Siswa Tunagrahita Jenjang SDLB Dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa di SLB Pelita Hati Pekanbaru. *Jurnal Kaganga: Jurnal Ilmiah Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 1–10.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jkaganga.8.1.1-10>
- Suharsimi, A. (2006). metodologi Penelitian. *Yogyakarta: Bina Aksara*, 955–978.
- Sundari, U. Y., Panudju, A. A. T., Nugraha, A. W., Purba, F., Erlina, Y., Nurbaiti, N., Kalalinggi, S. Y., Afifah, A., Suheria, S., & Elsandika, G. (2024). *Metodologi Penelitian*. CV. Gita Lentera.
https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=e4nxEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=metode+penelitian&ots=v-boG7yywR&sig=X__6aZh20QWEbXZ8ZujBtBnfZ4M&redir_esc=y#v=onepage&q=metode+penelitian&f=false
- Susanti, R. D. (2024). transisi paud ke jenjang sekolah dasar: ditinjau kesiapan belajar. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 98–112.
<https://doi.org/https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.11452>
- Teguh, M., Sileuw, M., & Huda, M. (2024). Upaya Kepala Sekolah dalam Membangun Komunikasi Efektif untuk Meningkatkan Kinerja Guru di SMP YPKP Sentani Jayapura Papua. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(4), 362–366.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59996/cendib.v1i4.511>
- Yuliasari, I. (2023). Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS SD. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 171–178.
<https://doi.org/https://doi.org/10.56916/bip.v2i2.514>